

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non migas. Adanya krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan yang paling cepat, dikarenakan infrastruktur kepariwisataan tidaklah mengalami kerusakan, hanya saja faktor keamanan yang menyebabkan wisatawan mancanegara mengurungkan kepergiannya ke Indonesia. Hal ini dapat memberikan harapan bahwa pariwisata dapat langsung aktif bilamana wisatawan terutama wisatawan nusantara dapat diaktifkan lagi. Walaupun penghasilan seringkali lebih dikaitkan dengan jumlah wisatawan mancanegara, karena menghasilkan devisa, namun wisatawan nusantara sangat mempengaruhi kegiatan kepariwisataan, termasuk hotel, restoran maupun industri cinderamata (Nugroho, 2013).

Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Saat ini paradigma pariwisata berubah dari pariwisata lama yang bersifat massal (*mass tourism*) ke pariwisata baru yang ramah lingkungan dan ekowisata adalah satu diantaranya (Asmin, 2018). Masyarakat saat ini memiliki kecenderungan untuk berwisata ke tempat yang alami dan asri, sehingga daya tarik wisata alam semakin potensial. Masyarakat yang berkunjung ke obyek wisata membuka kesempatan tidak hanya produk dari obyek wisata agro namun juga membuka peluang ekonomi bagi warga yang tinggal di sekitar obyek wisata, sehingga melalui pengembangan obyek wisata agro tidak hanya membuka peluang bisnis dibidang jasa dengan menjual

pemandangan alam yang indah dan udara segar, namun juga berperan sebagai media promosi pertanian, media pendidikan serta sebagai salah satu sumber pertumbuhandaerah di bidang pertanian dan ekonomi (Rahmawati, R., Setyawan, H., & Yuliani, 2014).

Kabupaten Ngawi adalah salah satu kota yang berada di perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kabupaten Ngawi dilintasi jalan Negara sehingga keberadaannya cukup dikenal oleh masyarakat dari berbagai wilayah di sekitarnya dengan wisata alam, sejarah maupun budayanya. Kabupaten Ngawi memiliki berbagai macam obyek wisata alam seperti Waduk Pondok, Air Terjun Serambang, Bumi Perkemahan Selondo, Air Terjun Pengantin dan Kebun Teh Jamus. Banyaknya pilihan wisata di Kabupaten Ngawi menjadikan tempat-tempat tersebut menjadi salah satu lumbung pendapatan daerah.

Obyek wisata di Kabupaten Ngawi ini terhalang oleh banyak persoalan persoalan yang belum bisa teraratasi dengan baik. Hal ini menyebabkan tidak berkembangnya pariwisata di Kabupaten Ngawi. Sebagai contoh fasilitas yang belum memadai menjadikan sulitnya mempromosikan pariwisata di Kabupaten Ngawi. Dari segi fasilitas yang belum memadai yaitu antara lain seperti jalan menuju ke tempat kurang begitu bagus, angkutan kota yang juga kurang untuk menuju tempat tersebut.

Keberhasilan pengembangan objek wisata dilihat juga dari sistem pengelolaan pemasaran objek wisata tersebut. Menurut Wahab Salah, (2010). Pemasaran adalah pemasaran sebagai suatu kebijakan yang berkaitan dengan banyak pihak tidak mencondongkan diri hanya pada promosi, tetapi juga suatu sistem pariwisata yang mempunyai empat fungsi, yaitu : perumusan, komunikasi, pengembangan, dan pengawasan.

Dari berbagai obyek wisata yang ada di kabupaten Ngawi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine. Tempatnya yang sangat sejuk dan banyak dikenal masyarakat luar karena di daerah lain tidak ada perkebunan teh jadi banyak wisatawan yang datang untuk sekedar melepas penat di Kebun Teh Jamus

karena udara yang sejuk dan segar serta lokasinya yang strategis menjadi ciri khas tersendiri.

Kebun Teh Jamus adalah salah satu perkebunan teh peninggalan jaman penjajahan Belanda yang lokasinya berada di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, termasuk kedalam kawasan lereng Gunung Lawu. Konon, Kebun Teh Jamus Ngawi ini menawarkan pemandangan alam yang indah dan eksotis, cocok untuk liburan atau refreshing melepas penat di hari weekend. Alamat lengkap dari Kebun Teh Jamus ini terletak di Dusun Jamus, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kini, Kebun Teh Jamus ini telah dikelola oleh pihak PT Candi Loka. Lokasi dari kebun teh yang satu ini ada di lereng Gunung Lawu yang masuk kedalam wilayah kabupaten Ngawi (Firmansyah, 2017).

Di era sekarang ini masyarakat memiliki dorongan untuk liburan atau rekreasi, apalagi setelah adanya kegiatan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah. Rasa jenuh yang dialami masyarakat akhirnya dapat terobati dengan pemberlakuan new normal. Akhirnya masyarakat berbondong-bondong menuju tempat wisata untuk liburan guna menghilangkan kejenuhan. Dengan keadaan tersebut pengelola obyek wisata Kebun Teh Jamus harus tetap menjaga kesehatan pengunjung dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu kebersihan fasilitas wisata misal tempat ibadah dan juga toilet juga harus bersih. Sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman jika berkunjung ke tempat tersebut. Untuk terus menjaga kepercayaan wisatawan pengelola perlu membuat sebuah strategi guna meningkatkan kualitas wisata. Selain itu apabila kepercayaan sudah tertanam dalam diri wisatawan maka dikemudian hari wisatawan akan datang kembali dan mengajak wisatawan lain untuk mengunjungi tempat tersebut sehingga strategi pengelolaan wisata diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas obyek wisata. Oleh sebab itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengelolaan Obyek Wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dapat dituangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi ?
2. Apa saja kendala-kendala dalam Pengelolaan obyek wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pengelolaan obyek wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam Pengelolaan obyek wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan informasi bagi masyarakat dan pengelola wisata khususnya wisata alam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengelola obyek wisata

Memberikan kontribusi kepada Pengelola tentang deskripsi pengelolaan obyek wisata Kebun Teh Jamus sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kemajuan wisata tersebut.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat desa Girikerto untuk pentingnya menjaga kelestarian Kebun Teh Jamus.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca terkait pengelolaan obyek wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan obyek wisata Kebun Teh Jamus. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan literature bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian serupa.